

## INTISARI

Hal penting lainnya yang perlu diperhatikan ketika memperkenalkan sistem angkutan massal ke suatu kota adalah bagaimana mengintegrasikannya dengan sistem angkutan umum yang sudah ada supaya dapat mengoptimalkan mobilitas dari pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan konsep pengembangan angkutan *feeder* pada stasiun kereta api dengan studi kasus pada kereta api Trans Sulawesi Koridor Makassar – Parepare.

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, spasial, dan kuantitatif digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini melakukan riset literatur terkait angkutan umum, melakukan survei wawancara dengan kuisioner ke masyarakat, observasi lapangan, pengamatan citra satelit dan wawancara dengan *stakeholder* terkait pengembangan angkutan umum di lokasi studi.

Survei wawancara ke masyarakat didapatkan informasi karakteristik perjalanan masyarakat dan diketahui dari total 869 responden, sebanyak 745 responden berminat untuk menggunakan kereta api Makassar – Parepare apabila layanan kereta api dioperasikan. Dari 745 responden yang bersedia menggunakan kereta api, sebanyak 631 (84,70%) diantaranya berminat menggunakan angkutan umum apabila disediakan sebagai transportasi dari/ke stasiun kereta api. Hasil dari pemetaan wilayah pelayanan dan jaringan *feeder* dengan mengidentifikasi jalur *feeder* yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan potensi bangkitan dan tarikan wilayah sekitar via citra satelit, serta trayek-trayek eksisting yang beroperasi, sehingga didapatkan usulan rute angkutan *feeder* pada 5 (lima) stasiun kereta api. Hasil akhir dari penelitian ini disimpulkan bahwa bentuk layanan angkutan *feeder* yang diusulkan adalah angkutan perkotaan dengan skema *buy the service*. Proses bisnis untuk skema *buy the service (BTS)* layanan angkutan *feeder* dapat diusulkan untuk dikelola dalam satu kepengurusan Lembaga yang sudah terbentuk sebagai pengelola BTS *trunk line* di Makassar untuk tahap awal uji coba. Operator sebagai penyedia jasa direkomendasikan angkutan *pete – pete* dengan langkah awal membentuk badan hukum dari konsolidasi angkutan *petepete* perorangan supaya dapat melakukan kontrak kerja sama. Nilai kontrak sebagai biaya sewa kendaraan yang dibayarkan memiliki komponen biaya berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) yang telah dihitung sebelumnya.

**Kata kunci:** kereta api Makassar – Parepare, sistem *feeder*, *buy the service*, *pete - pete*

## ***ABSTRACT***

Integrating a mass transit system with the existing public transportation network in the city is a crucial factor in maximizing customer mobility. This study aims to produce the feeder public transportation development concept at the station case study at Trans Sulawesi Railway, Makassar – Parepare corridor.

Descriptive methods with qualitative, spatial, and quantitative approaches are used in this research. This study conducted literature research on public transportation conducted interview surveys with questionnaires to the public, field observations, satellite image observations, and structured interviews with stakeholders related to the development of public transportation in the research location.

According to the survey, 745 respondents indicated they would use the Makassar-Parepare train if it were operating, which was able to identify the features of people's journeys in the study site. 631 (84.7%) of the 745 respondents who were eager to take the train said they would use it for getting to or from the railway station. Additionally, the mapping of service areas and feeder networks was determined by the feeder paths required from considering potential generation and attraction of the nearby area, the accessibility station, and existing public transportation routes in the surrounding study area. The proposed feeder public transport route is then obtained at 5 (five) train stations. The final result of the study established that urban transportation with a Buy The Service (BTS) model scheme is the suggested type of feeder transportation service. Management organization established to manage the BTS trunk line in Makassar can be suggested to manage the business operations for the scheme plan for feeder public transport services for the pilot project. The operator as a service provider is recommended for Angkot, named "Pete-Pete" in Sulawesi. The initial step in recommending the operator as a service provider for Pete-Pete is to create a legal entity from a group of private owners of "Pete-Pete" so they can make a cooperation contract. The contract value as a vehicle rental fee has a cost component based on the previously calculated vehicle operating costs (VOC).

**Keywords:** Makassar – Parepare railway, Feeder system, buy the service, Pete – Pete